



Implementation of ISAK 35 Related to Financial Statements of Non-Profit Organizations at HKBP Sidikalang II Church

Erissa Antheresya Butar-Butar^{1*}, Sahala Purba²

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Corresponding Author : Erissa Antheresya Butar Butar antheresya@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Church, ISAK 35, Financial Report

Received : 17 June

Revised : 30 July

Accepted: 21 August

©2022 Butar-butur, Purba: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Based on the large number of preparation and presentation of financial reports by non-profit organizations, especially the Church which is still cash-based, encouraging the Indonesian Institute of Accountants (IAI) to develop a financial reporting standard, namely ISAK 35 (Interpretation of Financial Accounting Standards Number 35) which is expected to make it easier to prepare and report understandable, relevant, and comparable. The application of ISAK 35 is expected to increase donors with the transparency and accountability of the financial reports owned by the HKBP Sidikalang II Church. The purpose of this study is to show a comparison of the financial statements of the HKBP Sidikalang II Church and the financial statements based on ISAK 35. This study uses a descriptive analysis method by comparing the theory contained in ISAK 35 with the practice contained in HKBP Sidikalang II. The data collection technique in this study is observation. The results show that HKBP Sidikalang II's financial reports are only in the form of income and expenditure reports, so they are not in accordance with the current standards, especially ISAK 35. The conclusion from this study is that HKBP Sidikalang II has not designed its financial reporting process according to current standards, especially ISAK 35.

Implementasi ISAK 35 Terkait Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Gereja HKBP Sidikalang II

Erisa Antheresya Butar-Butar^{1*}, Sahala Purba²
Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Corresponding Author : Erisa Antheresya Butar Butar antheresya@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Gereja, ISAK 35, Laporan Keuangan

Received : 17 June

Revised : 30 July

Accepted: 21 August

©2022 Butar-butur, Purba: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Berdasarkan banyaknya penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan organisasi nirlaba, khususnya Gereja yang masih berbasis cash, mendorong Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam mengembangkan standar laporan keuangan, yakni ISAK 35 (Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35) yang diharapkan mempermudah dalam penyusunan dan pelaporan keuangan yang mudah dipahami, relevan, dan dapat diperbandingkan. Penerapan ISAK 35 diharapkan mampu menambah donatur dengan adanya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang dimiliki Gereja HKBP Sidikalang II tersebut. Maksud dari penelitian ini untuk memperlihatkan perbandingan laporan keuangan dari Gereja HKBP Sidikalang II dan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan membandingkan teori yang terdapat dalam ISAK 35 dengan praktek yang terdapat dalam HKBP Sidikalang II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa laporan keuangan HKBP Sidikalang II hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran, sehingga tidak sesuai dengan standar yang berlaku saat ini khususnya ISAK 35. Kesimpulan dari penelitian ini adalah HKBP Sidikalang II belum merancang proses pelaporan keuangannya sesuai dengan standar saat ini, khususnya ISAK 35.

PENDAHULUAN

Organisasi nonlaba adalah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada maksud untuk mencari laba (Octisari et al., 2021). Organisasi nirlaba dalam kegiatannya tidak dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan, namun diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan organisasi organisasi nirlaba tersebut. Dana yang dikelola oleh organisasi nirlaba kebanyakan berasal dari donatur atau anggota organisasi tersebut. Dengan kata lain donatur ialah penopang utama dari organisasi nirlaba.

Gereja HKBP Sidikalang II adalah sebuah organisasi keagamaan yang bergerak dalam bidang pelayanan spiritual atau keagamaan kepada masyarakat. Gereja yang beralamatkan di Hkbp 2 Sidikalang, Huta Rakyat, Kec. Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara adalah organisasi nirlaba, informasi keuangan dibuat tidak hanya untuk administrasi gereja tetapi juga untuk komunitas atau perkumpulan gereja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pemberian yang telah mereka donasikan digunakan sebaik mungkin dan sesuai dengan harapan umat.

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja HKBP Sidikalang II dikatakan masih sederhana yang berbasis *cash*, yaitu dalam pencatatannya hanya ada penerimaan dan pengeluaran bulanan dan tahunan. Sedangkan menurut ISAK No. 35, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Demikian pula penerimaan kolekte, iuran, donasi, hasil lelang, kontribusi modal gereja maupun non gereja yang diterima gereja, tidak disebutkan secara spesifik pengelolaan keuangan Gereja HKBP Sidikalang II. Laporan keuangan Gereja harus disusun berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dari laporan keuangan organisasi. ISAK Nomor 35 mengatur pelaporan keuangan yang tepat untuk organisasi nirlaba. Gereja sebagai organisasi nirlaba wajib menyajikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, namun Gereja HKBP Sidikalang II belum menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kinerja aktual organisasi nirlaba serta ISAK 35 laporan keuangan.

Salah satu organisasi non-laba yang seharusnya menggunakan ISAK 35 yakni Masjid Al-Mabrur yang tertuang di (Lasfita & Muslimin, 2020) menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan di salah satu masjid yang terletak di Surabaya ini masih sebatas pemasukan dan pengeluaran semata. Sama halnya dengan (Maulana & Rahmat, 2021)) bahwa pelaporan di Masjid Besar Al-Atqiyah masih cash basis yang dimana total cash masuk dan cash keluar itu akan diberitahukan setiap hari Jumat melalui microphone Masjid. Masjid Baitul Hidayah juga masih melakukan hal yang sama dengan masjid pada umumnya mengenai laporan keuangannya, dimana penghasilan Masjid

Baitul Hidayah Puger yang didapat dari infaq jumat, infaq idul fitri, infaq idul adha serta infaq hanya dicatat pada penerimaan dan biaya rutinnya seperti air dan listrik dicatat di pengeluarannya saja (Ula et al., 2021). Bukan hanya masjid, ada juga gereja yang ditemukan pelaporan keuangannya juga belum dilakukan sesuai standar akuntansi yang berlaku sehingga kualitas laporan keuangannya masih diragukan (Kumambow et al., 2015). Begitu juga halnya (Zakiah & Meirini, 2022) yang memiliki informasi finansial yaitu informasi dana BOS, informasi donatur, dan informasi koperasi yang menunjukkan penerapan ISAK 35 belum dilakukan disini. Pada Yayasan An-Nahl juga belum menunjukkan penerapan ISAK 35 tersebut karena akun-akun yang ditemukan di laporan keuangan Yayasan masih tergolong belum sempurna (Afifah & Faturrahman, 2021). Yayasan Santoaji juga masih melakukan penyajian laporan keuangan yang belum memadai seperti yang dinyatakan oleh ((Noviyanti, 2021). Begitu juga dengan LKSA Bina Yatim masih melakukan pencatatan hanya sekedar penerimaan dan pengeluaran seperti yang dinyatakan pada (Fitriani & Afriady, 2021). Terdapat juga pada Madrasah Ibtidaiyah yang pelaporan keuangannya masih dalam bukti cash masuk dan cash keluar yang tampak sangat minim (Aldiansyah & Lambey, 2017). Begitu juga dengan STIKES Muhammadiyah Manado yang membuat laporan keuangannya masih sesuai dengan arahan dari STIKES tersebut yang hanya melampirkan neraca saldo (Repi et al., 2015). Dari penelitian-penelitian tersebut dapat dikatakan organisasi non laba di Indonesia masih banyak yang belum memakai ISAK 35 karena kurangnya pemahaman tentang standarisasi informasi finansial (Setiadi, 2021). Namun ada juga dalam penelitian (Atok et al., 2018) ditemukan LSM Bengkel APPEK NTT sudah melaksanakan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat dikatakan organisasi non laba di Indonesia masih banyak yang belum memakai ISAK 35 karena kurangnya pemahaman tentang standarisasi informasi finansial (Setiadi, 2021).

Melalui penelitian ini,peneliti akan menyajikan pelaporan dari Gereja HKBP sesuai dengan Standar Akuntansi ISAK 35. Dengan menyediakan informasi finansialnya yang berorientasi pada Standar Akuntansi yang berlaku, diharapkan seluruh Gereja di Indonesia terkhusus Sumatera Utara tidak lagi menyajikan informasi finansialnya berbasis kas yakni hanya menyajikan penerimaan dan pengeluaran semata namun dapat menyediakan informasi keuangannya sesuai Standar Akuntansi yang berlaku menggunakan ISAK 35.

TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi nonlaba adalah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada maksud untuk mencari laba (Octisari et al., 2021). Organisasi nirlaba dalam kegiatannya tidak dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan, namun diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan organisasi organisasi nirlaba tersebut. Dana yang dikelola oleh organisasi nirlaba kebanyakan berasal dari donatur atau anggota organisasi

tersebut. Dengan kata lain donatur ialah penopang utama dari organisasi nirlaba.

Gereja HKBP Sidikalang II adalah sebuah organisasi keagamaan yang bergerak dalam bidang pelayanan spiritual atau keagamaan kepada masyarakat. Gereja yang beralamatkan di Hkbp 2 Sidikalang, Huta Rakyat, Kec. Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara adalah organisasi nirlaba, informasi keuangan dibuat tidak hanya untuk administrasi gereja tetapi juga untuk komunitas atau perkumpulan gereja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pemberian yang telah mereka donasikan digunakan sebaik mungkin dan sesuai dengan harapan umat.

METODOLOGI

Penelitian ini mengacu pada format atau bentuk laporan keuangan Gereja HKBP Bolon Pangururan untuk menyesuaikan laporan keuangan gereja dengan ISAK 35 tentang Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi nonlaba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu:

- a. Tinjauan Literatur
- b. Wawancara
- c. Observasi

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan bahwa pencatatan akuntansi laporan keuangan gereja HKBP Bolon masih mencatat penerimaan dan pengeluaran, seperti dibawah ini :

Tabel 1. Laporan Keuangan Gereja

Gereja HKBP SIDIKALANG II		
Laporan Kas		
Periode Agustus 2022		
Penerimaan		
Kurban Persembahan Ibadah Sekolah Minggu	Rp 352,000,000	
Kurban Persembahan Ibadah Tunas Muda	Rp 1,153,000	
Kurban Persembahan Ibadah Minggu Pagi	Rp 423,000	
Kurban Persembahan Ibadah Minggu Siang	Rp 11,405,000	
Kurban Persembahan Ibadah Minggu Sore	Rp 9,258,600	
Kurban Persembahan Ibadah Minggu Malam	Rp 8,839,000	

Persembahan Partangiangan Sektor	Rp 10,519,000	
Persembahan Ina Par Ari Kamis	Rp 697,000	
Kurban Persembahan untuk Ucapan Syukur	Rp 217,000	
Kurban Persembahan untuk ibadah	Rp 2,323,000	
Kurban Persembahan bulanan	Rp 633,000	
Kurban Persembahan untuk Panti Asuhan	Rp 2,913,000	
Persembahan Tahunan	Rp 913,000	
Persembahan Pembangunan	Rp 10,113,000	
Persembahan Martupol	Rp 613,000	
Total Penerimaan		Rp412,019,600
Pengeluaran		
Pemain Musik	Rp 2,513,000	
Perlengkapan Gereja	Rp 2,113,000	
Biaya Listrik/PAM/ Air	Rp 1,613,000	
Fotocopy Tata Acara Gereja	Rp 1,863,000	
Administrasi	Rp 263,000	
Dekorasi Altar Gereja	Rp 3,113,000	
Honor Petugas Kebersihan	Rp 5,000,000	
Honor Bendahara Huria	Rp 2,113,000	
Ucapan Syukur kepada guru-guru sekolah minggu	Rp 1,613,000	
Cendramata Perpisahan Pendeta	Rp 1,113,000	
Biaya perbaikan konsistori	Rp 4,113,000	
Biaya Transport Pendeta	Rp 3,113,000	
Uang Sosial untuk yang berduka	Rp 613,000	
Uang Sosial untuk yang sedang sakit	Rp 413,000	
Perbaikan lantai gereja	Rp 413,000	
Total Pengeluaran		Rp 29,982,000
Saldo Akhir		Rp382,037,600

PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang disarankan untuk Gereja HKBP sesuai ISAK 35 sebagai berikut antara lain :

1. Laporan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan yang terkait laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya organisasi selama satu periode anggaran.

Tabel 2. Laporan Komprehensif

Gereja HKBP SIDIKALANG II		
Laporan Komprehensif		
Untuk Periode Agustus 2022		
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	TP	
Pendapatan Tanpa Pembatasan	TP	
Pendapatan Sumbangan Pengunjung	TP	Rp 397,230,000
Pendapatan Jasa Giro	TP	Rp -
Pendapatn Sumbangan Dari Jemaat HKBP	TP	Rp 1,763,000
Pendapatan Sewa Kios	TP	Rp -
Pendapatan Lain-Lain	TP	-
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan		Rp 398,993,000
Beban-Beban		
Beban Tanpa Pembatasan	TP	
Beban Uang Sosial untuk yang berduka(TP)	TP	Rp 613,000
Beban Uang Sosial untuk yang sedang sakit(TP)	TP	Rp 413,000
Beban Pemain Musik(TP)	TP	Rp 2,513,000
Beban Listrik/PAM/ Air(TP)	TP	Rp 1,613,000
Beban Fotocopy Tata Acara Gereja(TP)	TP	Rp 1,863,000
Beban Administrasi(TP)	TP	Rp 263,000
Beban Gaji Petugas Kebersihan(TP)	TP	Rp 5,000,000
Beban Gaji Bendahara Huria(TP)	TP	Rp 2,113,000
Beban Ucapan Syukur kepada guru-guru sekolah minggu(TP)	TP	Rp 1,613,000
Beban Cendramata Perpisahan Pendeta(TP)	TP	Rp 1,113,000
Beban Transport Pendeta(TP)	TP	Rp 3,113,000
Total Beban Tanpa Pembatasan	TP	Rp 20,230,000
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan		Rp 378,763,000
Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	DP	
Pendapatan Dengan Pembatasan	DP	
Pendapatan Pembangunan(DP)	DP	Rp 10,113,000
Total Pendapata Dengan Pembatasan		Rp 10,113,000
Total Pendapatan	DP	Rp 409,106,000
Beban Dengan Pembatasan		
Beban Perbaikan atap gereja(DP)	DP	Rp 413,000
Beban Perbaikan Konsistori(DP)	DP	Rp 4,113,000
Total Beban Dengan Pembatasan	DP	Rp 4,526,000
Total Beban	DP	Rp 24,756,000
Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan	DP	Rp 5,587,000
Penghasilan Komprehensif Lain	DP	Rp -
Total Penghasilan Komprehensif	DP	Rp 384,350,000

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Gereja HKBP SIDIKALANG II	
Laporan Perubahan Aset Neto	
Untuk Periode Agustus 2022	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp -
Surplus Tahun Berjalan	Rp 378,763,000
Saldo Akhir Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	Rp 378,763,000
Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp -
Surplus (Defisit Tahun Berjalan)	Rp 5,587,000
Saldo Akhir Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	Rp 5,587,000
Total Aset Neto	Rp 384,350,000

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) berisi informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

Gereja HKBP SIDIKALANG II	
Laporan Posisi Keuangan	
Untuk Periode Agustus 2022	
Aset/ Aset Lancar	
Kas Dan Setara Kas	Rp 382,037,000
Piutang	-
Perlengkapan Yayasan	Rp 5,226,000
Total Aset Lancar	Rp 387,263,000

Aset Tidak Lancar	
Inventaris	Rp -
Total Aset Tidak Lancar	Rp -
Total Aset	Rp 387,263,000
Liabilitas	
Dana Titipan	Rp 2,913,000
Total Liabilitas	Rp 2,913,000
Aset	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Rp 378,763,000
Aset Bersih Dengan Pembatasan	Rp 5,587,000
Total Aset Bersih	Rp 384,350,000
Total Liabilitas Dan Aset Bersih	Rp 387,263,000

4. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan gereja dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut.

Tabel 5. Laporan Arus Kas

Gereja HKBP SIDIKALANG II	
Laporan Arus Kas	
Untuk Periode Agustus 2022	
Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi :	
Perubahan Dalam Aset Bersih	Rp 384,350,000
Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Untuk Aset Bersih Yang Digunakan Untuk Aktifitas Operasi:	Rp -
Kenaikan Perlengkapan	-Rp 2,913,000
Kenaikan Dana Titipan	Rp 5,226,000

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Rp 382,037,000
Kas Bersih Yang Diterima Untuk Aktivitas Investasi	Rp -
Kas Bersih Yang Diterima Untuk Aktivitas Pendanaan	Rp -
Kenaikan Kas	Rp 382,037,000
Kas Dan Awal Kas Pada Awal Bulan	
Kas Dan Awal Kas Pada Akhir Bulan	Rp 382,037,000

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyusunan laporan keuangan Gereja HKBP Sidikalang II maka bisa di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pencatatan keuangan yang ada pada Gereja HKBP Sidikalang II masih berupa pencatatan yang sangat sederhana yakni *cash basis* dimana hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
- b. Hasil konstruksi terhadap laporan keuangan pada Gereja HKBP Sidikalang II yang masih di susun sederhana dengan mengacu pada pedoman ISAK 35 adalah laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Sehingga tahapan yang perlu di lakukan dalam pencatatan laporan keuangan antara lain. Mengumpulkan bukti transaksi, membuat kode akun, membuat transaski, memposting jurnal ke dalam buku besar, mengumpulkan data yang perlu untuk membuat jurnal, dan membuat laporan keuangan

PENELITIAN LANJUTAN

Dengan dilakukan nya penelitian dan penyajian Laporan Keuangan entitas nirlaba menggunakan ISAK No. 35 ini peneliti berharap entitas nirlaba khususnya Gereja HKBP Sidikalang II menetapkan ISAK No 35 untuk kedepan nya agar pelaporan keuangan nya lebih terstruktur dan lebih terperinci dan dengan adanya penelitian ini kita bisa melihat bagaimana laporan posisi keuangan gereja yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi isak 35 pada yayasan an-nahl bintan. *JAJA: Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24-34.
- Aldiansyah, & Lambey, L. (2017). Penerapan PSAK No 45 revisi tahun 2015 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Accountability*, 06(45), 92-102.
- Atok, A., ndereas Seran, Munawar, & Sunarya, H. (2018). Analisis Penerapan PSAK No 45 Terhadap Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus

- Pada LSM Bengkel APPEK NTT Tahun 2016-2017) Andreas. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 5(3), 35-48. <https://dev.tablewear-th.com/index.php/ja/article/download/158/122>
- Fitriani, A., & Afriady, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim Preparation of Financial Statement Based on ISAK 35 Using Microsoft Excel 2016 at LKSA. *Indonesian Accounting Literacy*, 2(01), 238-253.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2012. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan standar Akuntansi Keuangan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35*. Jakarta: DSAK-IAI
- Jadongan, Sijabat. 2018. Akuntansi Keuangan Intermediate berdasarkan PSAK, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, buku 1, hal 5
- Kumambow, L., Tinangon, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2015). Penerapan Psak No. 45 Pada Gereja Gmim Bukit Zaitun Walian Dua. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03), 66-76. <https://doi.org/10.32400/gc.10.2.8371.2015>
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK no. 35 pada organisasi keagamaan Masjid Al- Maburr Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(35), 65-68.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63-75.
- Noviyanti, G. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan. *Perpustakaan.Akuntansipoliban.Ac*
<https://perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id/uploads/attachment/q3IOoUfAQYLV29cKX5sjFknEZR0vxabeWIMuty4HrBTPdpDgzS.pdf>
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1648>
- Repi, W., Mogi-Nangoi, G. B., & Wokas, H. (2015). PSAK No 45 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(03), 168-181.

- Setiadi. (2021). Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 6(2), 94-107.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152-162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>
- Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Kesiapan penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1-21.